



The relationship between individual character and the grade point average (GPA) of D III midwifery students of Cianjur College of Health Sciences

Hubungan karakteristik individu dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur

Soffa Abdillah^{1*}, Hasni Rahmah², Elizabeth Widayati³, Fia Sofiati⁴

*1234 STIKes Cianjur, Jl, Abdullah Bin Nuh No. 13 Cianjur,

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 8 Oktober 2024
Artikel direvisi: 12 Desember 2024
Artikel disetujui: 18 Desember 2024

KORESPONDEN

Soffa Abdillah
soffa.Abdillah@yahoo.co.id

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 281 - 288
DOI: <https://doi.org/10.30989/mik.v13i3.1263>

Penerbit:
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.
Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: Character formation is an integration of various aspects, namely heart, mind, body and feeling holistically. GPA is the only learning outcome in an education. Individual character can have an impact on the achievement of students' GPA.

Objective: The purpose of the study was the relationship between individual character and the Cumulative Achievement Index of D III Midwifery students at the Cianjur Health Sciences College.

Method: The study was conducted a Cross-sectional plan with chi-square. The population in this study were 42 D III Midwifery students at the Cianjur Health Sciences College, taken as total sampling.

Results: The results showed that students who had positive characters were 57.1% and students who had negative characters were 42.9%. Students who got a GPA of 2.00-2.75 were 23.8%, those who got a GPA of 2.75-3.50 were 71.4% and those who got a GPA of 3.51-4.00 were 4.8%. The highest percentage is found in students who have positive characters with GPA achievements of 2.75-3.50 of 91.7%, the lowest percentage is found in students who have positive characters with GPA achievements of 3.51-4.00 of 8.3%.

Conclusion: The results of the study indicate that there is a significant relationship between individual character and Cumulative Achievement Index.

Keywords: Character, Individual Character; Grade Point Average

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembentukan karakteristik merupakan keterpaduan dari berbagai aspek yaitu olah hati, olah pikir, raga dan olah rasa yang secara holistik. IPK merupakan satu - satunya learning outcomes dalam sebuah pendidikan. Karakter individu dapat berdampak pada pencapaian nilai IPK mahasiswa.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah mengetahui Hubungan karakter individu dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur.

Metode: Penelitian dilakukan dengan rancangan Cross sectional dengan chisquare. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Cianjur berjumlah 42 orang diambil menjadi total sampling.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter positif 57.1% dan mahasiswa yang memiliki karakter negatif sebesar 42.9%. Mahasiswa yang mendapatkan IPK 2.00-2.75 sebanyak 23.8%, yang mendapatkan IPK 2.75-3.50 sebanyak 71.4% dan yang mendapatkan IPK 3.51-4.00 sebanyak 4,8%. Persentase tertinggi terdapat pada mahasiswa yang memiliki karakter positif dengan pencapaian IPK 2,75-3.50 sebesar 91.7%, persentase terendah terdapat pada mahasiswa yang memiliki karakter positif dengan pencapaian IPK 3,51-4,00 sebesar 8,3%. Hasil analisa bivariat dengan nilai p-value 0,000 (<0,05) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara karakter individu dengan IPK

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara karakter individu dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

Kata kunci: Karakter, Karakter Individu, Indeks Prestasi Kumulatif,

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di dunia dari masa ke masa mengalami perubahan positif yang signifikan.^{1,2} Sayangnya perubahan ini dibayangi oleh isu pembentukan karakter dan Kesehatan mental yang kurang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Rusaknya Pendidikan di Indonesia akibat kasus penggunaan obat-obatan terlarang, tawuran, perundungan, bahkan perkosaan dan pembunuhan. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga bisa dikarenakan kurangnya kepedulian pihak sekolah terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan untuk memasukkan nilai-nilai karakter di setiap proses pembelajaran.³

Pendidikan karakter adalah upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mengarah pada kepribadian siswa, keteladanan perilaku, pembiasaan, dan lingkungan yang memfasilitasi fokus pada penciptaan.³

Dalam membangun karakter bangsa diperlukan upaya serius untuk membangun karakter individu. Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.³

Pembentukan karakter saat ini menjadi isu yang sering dibahas di kalangan akademisi di Indonesia. Pendidikan karakter sejatinya sudah lama terkandung secara implisit dalam sistem pendidikan, namun akhir-akhir ini perlu memperoleh perhatian yang besar, mengingat nilai-nilai, moral, estetika, dan karakter semakin menurun.³

Banyaknya kejadian seperti kekerasan, kejahatan, dan penyebaran video yang tidak senonoh adalah contoh dari penyimpangan perilaku yang tidak bermoral. Krisis yang melanda bangsa, baik dari segi sosial, politik, maupun ekonomi, pada dasarnya berakar dari masalah identitas dan kegagalan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan seharusnya dapat menjadi sarana untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai seperti religiusitas, sosialitas, toleransi, demokrasi, kejujuran, integritas, kemandirian, semangat juang, serta rasa tanggung jawab.³

Karakter yang positif akan membantu mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir kuliah program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.⁴

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di

kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵

Peneliti menemukan data dari Evaluasi tahunan Akademik Prodi D III Kebidanan STIKes Cianjur bahwa ada penurunan jumlah mahasiswa yang mencapai nilai indeks prestasi kumulatif dengan nilai mutu diatas 3,51. Dari data diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan karakter individu dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan desain "Cross Sectional", yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor risiko dan dampaknya, melalui pendekatan observasi atau pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan pada satu titik waktu. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 program studi D III Kebidanan STIKes Cianjur sebanyak 42 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel

menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner karakter modifikasi dari penelitian Rezekiah³, terdapat 4 indikator karakter, yaitu: olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga yang terbagi dalam 30 soal dengan menggunakan skala likert. Kuesioner dibagikan secara daring dalam bentuk google form. Uji Validitas dan reliabilitas dilakukan dengan instrument yang sudah dimodifikasi dengan nilai uji validitas > 0,044 dan reliabel. Hasilnya kemudian dikategorikan menjadi karakter positif dan karakter negatif berdasarkan nilai median. Variabel IPK didapatkan dengan menggunakan data sekunder dari Kartu Hasil Studi Mahasiswa D III Kebidanan STIKes Cianjur Semester VI.

Analisis data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisa bivariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel maka dilakukan analisa lebih lanjut, yaitu analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakter individu dengan IPK pada mahasiswa. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakter Individu Mahasiswa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Individu

Karakter Individu	Frekuensi	Persen
Positif	24	57.1 %
Negatif	18	42.9 %
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa karakter individu mahasiswa paling banyak adalah positif sebanyak 57.1%.

Karakter positif akan memberikan dampak besar pada capaian hasil pembelajaran, karena mahasiswa dengan karakter positif mampu memilah apa yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan data dari kuesioner penelitian tentang karakter, didapatkan bahwa karakter negatif yang muncul adalah mahasiswa kurang semangat untuk kuliah, kesulitan dalam pembelajaran, tidak pandai mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Menurut Sudrajat, karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui dengan bijak berarti

mengembangkan kemampuan untuk menarik kesimpulan atau merangkum situasi, secara sadar memilih tindakan yang tepat, dan kemudian melaksanakannya. Aristoteles menyebutnya sebagai *practical wisdom* (kebijakan praktis). Memiliki kebijakan praktis berarti memahami kondisi yang dibutuhkan. Contohnya, mengetahui cara mahasiswa merencanakan kegiatan mereka, menyelesaikan tugas rumah, mengerjakan pekerjaan kuliah, menghabiskan waktu dengan keluarga, dan bersosialisasi dengan teman. Namun, kebijakan praktis tidak hanya soal manajemen waktu, melainkan juga berkaitan dengan kemampuan menetapkan prioritas dan memilih hal yang baik dalam setiap aspek kehidupan.⁶

b. Indeks Prestasi Kumulatif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif

IPK	Frekuensi	Persen
3.51 – 4.00	2	4.8 %
2.75 – 3.50	30	71.4 %
2.00 – 2.74	10	23.8 %
Total	42	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif paling banyak pada rentang 2.75-3.50 sebanyak 71.4%.

Prestasi belajar merujuk pada hasil evaluasi yang dapat berupa angka atau pernyataan yang menggambarkan sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar hanya

dapat diketahui setelah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁷

Hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP) terdiri atas indeks prestasi semester (IPS) yang menunjukkan IP pada satu semester tertentu dan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang menunjukkan IP pada akhir studi. IPK adalah sebagai evaluasi dari keberhasilan proses perkuliahan mencakup *learning outcomes* yang menggabungkan ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, dan sebagian komponen kompetensi (*cognitif skills*) tetapi tidak mencakup keterampilan dan afeksi.⁸

IPK adalah tujuan pembelajaran akhir yang diharapkan baik oleh Program Studi maupun oleh mahasiswa. Hasil pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa selama masa studi dapat terlihat dari IPK yang didapatkannya. Hasil IPK ini juga menjadi evaluasi bagi program studi, apakah lulusannya telah mencapai target sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif

Karakter	IPK						Total	P	
	3.51-4.00		2.75-3.50		2.00-2.74				
	f	%	f	%	f	%			
Positif	2	8.3	22	91.7	0	0	24	100	0.00
Negatif	0	0	8	44.4	10	55.6	18	100	
Total	2	4.8	30	71.4	10	23.8	42	100	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada mahasiswa yang memiliki karakter positif dengan pencapaian IPK 2,75-3.50 sebesar 91.7%, persentase terendah terdapat pada mahasiswa yang memiliki karakter positif dengan pencapaian IPK 3,51-4,00 sebesar 8,3%.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakter individu dengan IPK mahasiswa D III Kebidanan STIKes Cianjur dengan P value = 0.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus antara karakter mahasiswa dengan IPK, semakin positif karakter mahasiswa maka nilai IPK nya akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan Sudrajat⁹ bahwa siswa dengan karakter yang positif mampu membedakan mana yang tidak dan mana yang baik untuk dirinya sendiri. Siswa dengan karakter baik akan mempunyai kebijakan praktis dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dia capai.

Hasil penelitian juga ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani¹⁰ yang menyebutkan bahwa karakter mandiri belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa dengan pearson correlationnya 0.891.¹⁰ Nalim,¹¹ menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa antara lain faktor internal maupun eksternal.⁷ Faktor eksternal yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi

belajar dapat dari aspek jasmani seperti kondisi kesehatan dan riwayat penyakit, atau aspek psikologis misalnya karakter dan motivasi. Faktor internal lainnya yang dapat berpengaruh pada IPK adalah mahasiswa sulit menyerap materi yang disampaikan oleh dosen atau karena mahasiswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran di kelas.^{12,13}

Karakter individu memang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada pencapaian IPK mahasiswa, namun karakter yang positif tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.¹⁴ Peningkatan hasil belajar mahasiswa harus didukung juga dengan fasilitas lainnya, termasuk kemampuan pengajar, fasilitas pendukung pembelajaran, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan peningkatan suasana akademik di kampus.

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Risnati¹⁵, bahwa Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat membantu meningkatkan minat dan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk meraih nilai IPK yang lebih tinggi.¹ Selain lain itu perguruan tinggi juga dapat mengajarkan pembentukan karakter dengan mengintegrasikan dan mengajarkan secara alami dalam mata kuliah yang diampu oleh dosen. Penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat diterapkan pada setiap mata kuliah yang didasarkan pada lima pilar utama, yaitu: ^{14,16-18}

1. Tri Darma Perguruan Tinggi Pendidikan, karakter bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkarakter.
2. Budaya Perguruan Tinggi/Budaya Organisasi. Mahasiswa harus dapat beradaptasi dalam kehidupan keseharian di lingkungan perguruan tinggi.
3. Kegiatan Kemahasiswaan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan kemahasiswaan, seperti; pramuka, olahraga, artikel ilmiah, seni, workshop, dan semua acara yang melibatkan mahasiswa.
4. Kegiatan Keseharian. Pendidikan karakter dapat dimunculkan dengan penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di lingkungan keluarga, asrama, dan masyarakat.
5. Budaya Akademik. Nilai pendidikan karakter secara perspektif terbentuk dengan adanya totalitas budaya akademik.¹²

Mahasiswa merupakan insan akademis yang kritis sehingga memerlukan strategi khusus untuk menerapkan pendidikan karakter pada mahasiswa.¹⁹ Pembentukan karakter yang diintegrasikan dalam tri darma Pendidikan Tinggi dan juga dalam kegiatan sehari-hari di kampus diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang positif agar mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang baik yang tercermin dengan adanya peningkatan nilai Indeks Prestasi Kumulatif.

Sehingga pada akhirnya akan tercipta generasi muda yang memiliki karakter unggul, beretika, jujur, cerdas, peduli, tangguh dan mampu berdaya saing.^{20 2122}

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 57,1% karakter individu positif. Sebanyak 71,4% memiliki rentang Indeks Prestasi Kumulatif 2.75-3.50. Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara karakter individu dengan Indeks Prestasi Kumulatif (P value = 0.00)

TERIMA KASIH

1. Tapianna Sari Harahap, SST., M. Kes Ketua Stikes Cianjur, email: stikescianjur@gmail.com
2. Suci Saftari Apriani, SST., M. Kes, Ketua LPPM Stikes Cianjur, email: stikescianjur@gmail.com

KEPUSTAKAAN / REFERENSI

1. Saputri dan Milla Evelianti. Hubungan Karakteristik Individu Dan Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Di Akademi Keperawatan Yayasan Rumah Sakit Jakarta. *J Teknol.* 2015;18(2):37-51.
2. Liza Anggraeni dan Samsinar. Faktor karakteristik Psikologis Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kebidanan. *J Ilmu Kesehat Karya Bunda Husada.* 2023;9(1).
3. Rezekiah, Puja Tri, Safitri, Islamiani, Harahap RD. Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *J Cendekia J Pendidik Mat.* 2022;6(2):1251-1267.
4. Widiamak Pipit, Shofa AMA. Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa Di Era Society 5.0. *J Civ.* 2022;2(2).
5. Rozaini, Noni; Panjaitan PEY. Pengaruh Self Regulated Learning Dan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan. *Niagawan.* 2020;9(1):14-19.
6. Sudrajat Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter?. *J Pendidik Karakter.* 2011;1(1).
7. Lomu Lidia; Widodo; Sri Adi. Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Published online 2018.
8. Pratama P dan Sudaryanto S. Hubungan antara kecenderungan Berpikir Kritis dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Dokter FK Undip (Doctoral dissertation. *Fak Kedokt.*
9. Faiz A, Soleh B. Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inov Pembelajaran).* 2021;7(1):68-77. doi:10.22219/jinop.v7i1.14250
10. Rahmayani Fadillah. Hubungan karakter mandiri siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa. *J Pendidik Edutama.* 2019;6(2):87-94.
11. Nalim N, Dewi HL, Safii MA. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa di PTKIN Provinsi Jawa Tengah. *J Kependidikan J Has Penelit dan Kaji Kepustakaan di Bid Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.* 2021;7(4):1003. doi:10.33394/jk.v7i4.3430
12. Setyawati DU; Korida BD; Febrilia BRA. Hubungan karakter mandiri siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa. *J Varian.* 2020;3(2):65-72.
13. Fahmi I; Ramdhani Z. *Profil Kekuatan Karakter Dan Kebajikan Pada Mahasiswa Berprestasi.*; 2020.
14. Susanti dan Rosa. Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta lim J.* 2013;20(3):480-487.
15. Malinda R, Anto hutagalung U, Amintas Kartika Waruwu W, et al. Model pendidikan karakter untuk meningkatkan soft skill mahasiswa kebidanan. *Pros SemNas Peningkatan*

16. H S. *Pendidikan Karakter*. Brajawijaya; 2012.
17. Asdarina O; Arwinda N. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema. J Pendidik Mat*. 2020;31(2):1-1.
18. Ngadiyono N; Bahiyatun B; Suherni T. Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes. *J Kebidanan*. 2016;5(11):1-9.
19. Dharmawan S. *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Universitas Udayana Denpasar; 2015.
20. Mentari A; Yanzi H; Putri D. Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *J Kult Demikrasi*. 2021;10(1):1-8.
21. Firman Mansir, Sofyan Abas, Muhammad abrar Perinduri. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *J Taman Cendekia*. 2020;Vol 4 No 01.
22. Rasyid R, Fajri MN, Wihda K, Ihwan MZM, Agus MF. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *J Basicedu*. 2024;8(2):1278-1285. doi:10.31004/basicedu.v8i2.7355